

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

#### **3.1.1 Desain Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Model Pembelajaran *Direct Instruction* membantu siswa di SMA Negeri 4 Bandung menjadi lebih mahir dalam metode gerakan tari Saman. Desain penelitian ini mencakup metode dan pendekatan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen dengan desain *pre-experimental one-group pretest–posttest*, yang tergolong sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Desain ini memilih satu kelompok siswa sebagai subjek, yang kemudian diukur terlebih dahulu melalui *pretest*, diberikan perlakuan (*treatment*), dan diukur kembali melalui *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi. Desain tersebut meliputi satu kelompok siswa yang terlebih dahulu menjalani *pretest*, kemudian mendapatkan intervensi berupa model pembelajaran *Direct Instruction*, dan akhirnya dilakukan *posttest* untuk mengukur efek dari perlakuan tersebut. Menurut Sugiyono dalam pengaturan yang terkontrol, pendekatan penelitian eksperimental digunakan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi orang lain (2018, hlm. 72). Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok siswa tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini, kondisi siswa diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, sehingga memungkinkan peneliti menilai perubahan yang terjadi akibat intervensi yang diberikan (Syahrizal & Jailani, 2023).

#### **3.1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai fasilitator pemberi izin serta dukungan kepada peneliti, guru seni budaya sebagai implementator memberi masukan tentang proses belajar – mengajar dan evaluasi siswa, serta siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler tari dan terlibat secara langsung dalam proses penelitian dan berfungsi sebagai subjek pengumpulan data, Serta memiliki pengalaman atau pengetahuan awal yang bervariasi tentang tari Saman, sehingga dapat mengukur peningkatan penguasaan teknik gerak tari Saman dengan lebih akurat.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bandung, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Gardujati No.20, Kb. Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki program seni budaya yang relevan dengan penelitian, termasuk pengajaran seni tari tradisional seperti tari Saman.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) kumpulan lengkap item atau orang di lokasi tertentu yang memenuhi persyaratan tertentu yang terkait dengan tantangan studi disebut sebagai populasi. Seluruh siswa di SMA Negeri 4 Bandung menjadi populasi dalam penelitian ini.

### 3.2.2 Sampel

Umi Narimawati (2010, hlm. 38) menyatakan bahwa sampel tersebut termasuk dalam populasi yang dipilih untuk dijadikan unit pengamatan dalam penelitian. Siswa digunakan sebagai metode pengambilan sampel. yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Sampel yang di ambil berjumlah 26 siswa.

## 3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, menganalisis penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Sumber</b>
Model <i>Direct Instruction</i> (X)	1. Pemberian tujuan pembelajaran secara eksplisit	1	Sudarmanto., dkk (2021)
	2. Demonstrasi/pemberian contoh	2	
	3. Bimbingan latihan terstruktur	3	
	4. Pemberian umpan balik	4	
	5. Latihan mandiri	5	
	6. Pembelajaran dilakukan secara sistematis	6	
	7. Evaluasi siswa	7	
Penguasaan Teknik Gerak (Y)	1. Ketepatan Gerak	1	Hasibuan, M. L., Sari, N., & Gusmaneli, G. (2024).
	2. Ketepatan Tempo Gerak	2	
	3. Sinkronisasi Gerakan	3	
	4. Memahami makna gerak	4	
	5. Menguasai Gerakan	5	
	6. Ekspresi dan Kekompakan	6	
	7. Keberanian tampil	7	

Dalam menilai penguasaan teknik gerak Tari Saman, digunakan skala penilaian berbasis interval nilai yang dirancang untuk menggambarkan tingkat pencapaian kemampuan siswa secara kuantitatif. Rentang skor dibagi ke dalam lima kategori untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap hasil evaluasi.

Kategori tertinggi berada pada interval nilai 95–100, yang menunjukkan bahwa siswa mampu melaksanakan teknik gerak dengan sangat baik. Pada kategori ini, gerakan yang ditampilkan siswa tidak hanya tepat secara teknis, tetapi juga selaras dalam kekompakan kelompok, ekspresi, serta kestabilan tempo dan irama.

Interval berikutnya, yaitu 85–94, mencerminkan bahwa siswa dapat melakukan teknik gerak dengan baik. Meskipun masih terdapat perbaikan minor, secara keseluruhan siswa mampu menampilkan gerak dengan presisi dan harmonisasi yang memadai sesuai dengan karakteristik Tari Saman. Selanjutnya, skor pada rentang 75–84 diinterpretasikan sebagai siswa yang dapat melakukannya dengan cukup baik. Pada kategori ini, siswa telah memahami teknik gerak dasar, namun masih memerlukan latihan untuk meningkatkan keselarasan, kestabilan tempo, atau ekspresi tari.

Adapun pada rentang 55–74, siswa dikategorikan tidak dapat melakukannya cukup baik. Artinya, terdapat kekurangan yang cukup signifikan baik dalam penguasaan gerakan dasar, koordinasi kelompok, maupun konsistensi ritme. Sementara itu, interval nilai 0–54 menunjukkan bahwa siswa tidak dapat melakukannya, yang berarti siswa belum menunjukkan pemahaman dan penguasaan terhadap teknik gerak yang diajarkan, sehingga diperlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif.

Dengan menggunakan skala penilaian ini, proses evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menguasai teknik gerak Tari Saman menjadi lebih terukur dan obyektif, serta dapat dijadikan dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

#### a. Uji Validitas

Instrumen berupa lembar observasi diuji validitasnya menggunakan analisis dilakukan dengan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan *software SPSS 27* untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut berkaitan secara linier berdasarkan skor pretest dan posttest. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen berkorelasi dengan total skor secara keseluruhan.

Tabel 3.2 Uji Validitas

		Correlations													
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
X 1	Pearson	1	.86	.58	.51	.56	.36	.51	.30	.21	.16	.18	.02	.27	.22
	Correlation		.9**	.6**	.1**	.6**	.6	.2**	.2	.6	.3	.8	.3	.0	.2
	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	.008	.003	.066	.007	.134	.289	.427	.359	.911	.182	.275
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X 2	Pearson	.86	1	.83	.75	.79	.58	.76	.47	.37	.35	.21	.14	.31	.25
	Correlation	.9**		.8**	.4**	.5**	.8**	.8**	.2*	.3	.0	.6	.1	.1	.6
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	.002	<.001	.015	.060	.080	.289	.491	.122	.207
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X 3	Pearson	.58	.83	1	.75	.79	.75	.76	.47	.37	.35	.21	.14	.31	.14
	Correlation	.6**	.8**		.4**	.5**	.4**	.8**	.2*	.3	.0	.6	.1	.1	.1
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.015	.060	.080	.289	.491	.122	.491
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X 4	Pearson	.51	.75	.75	1	.57	.49	.65	.28	.31	.42	.05	.21	.25	.21
	Correlation	.1**	.4**	.4**		.0**	.0*	.2**	.1	.8	.2*	.5	.2	.8	.2
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	<.001		.002	.011	<.001	.164	.113	.032	.789	.298	.203	.298
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X 5	Pearson	.56	.79	.79	.57	1	.71	.87	.68	.60	.36	.40	.38	.34	.18
	Correlation	.6**	.5**	.5**	.0**		.7**	.8**	.6**	.4**	.4	.2*	.6	.6	.3
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	.002		<.001	<.001	<.001	.001	.067	.042	.052	.083	.370
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X 6	Pearson	.36	.58	.75	.49	.71	1	.83	.53	.44	.42	.26	.32	.25	.32
	Correlation	.6	.8**	.4**	.0*	.7**		.4**	.7**	.5*	.2*	.0	.9	.8	.9
	Sig. (2-tailed)	.066	.002	<.001	.011	<.001		<.001	.005	.023	.032	.199	.100	.203	.100

	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
X	Pearson	.51	.76	.76	.65	.87	.83	1	.69	.61	.59	.36	.37	.30	.24
7	Correlat ion	2**	8**	8**	2**	8**	4**		3**	4**	0**	4	3	0	7
	Sig. (2- tailed)	.00	<.0	<.0	<.0	<.0	<.0		<.0	<.0	.00	.06	.06	.13	.22
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X	Pearson	.30	.47	.47	.28	.68	.53	.69	1	.91	.59	.75	.67	.60	.41
8	Correlat ion	2	2*	2*	1	6**	7**	3**		1**	8**	6**	7**	8**	2*
	Sig. (2- tailed)	.13	.01	.01	.16	<.0	.00	<.0		<.0	.00	<.0	<.0	<.0	.03
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X	Pearson	.21	.37	.37	.31	.60	.44	.61	.91	1	.62	.69	.83	.69	.39
9	Correlat ion	6	3	3	8	4**	5*	4**	1**		2**	1**	4**	4**	5*
	Sig. (2- tailed)	.28	.06	.06	.11	.00	.02	<.0	<.0		<.0	<.0	<.0	<.0	.04
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X	Pearson	.16	.35	.35	.42	.36	.42	.59	.59	.62	1	.41	.48	.59	.60
10	Correlat ion	3	0	0	2*	4	2*	0**	8**	2**		7*	5*	0**	0**
	Sig. (2- tailed)	.42	.08	.08	.03	.06	.03	.00	.00	<.0		.03	.01	.00	.00
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X	Pearson	.18	.21	.21	.05	.40	.26	.36	.75	.69	.41	1	.58	.53	.30
11	Correlat ion	8	6	6	5	2*	0	4	6**	1**	7*		3**	7**	0
	Sig. (2- tailed)	.35	.28	.28	.78	.04	.19	.06	<.0	<.0	.03		.00	.00	.13
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X	Pearson	.02	.14	.14	.21	.38	.32	.37	.67	.83	.48	.58	1	.72	.51
12	Correlat ion	3	1	1	2	6	9	3	7**	4**	5*	3**		4**	4**
	Sig. (2- tailed)	.91	.49	.49	.29	.05	.10	.06	<.0	<.0	.01	.00		<.0	.00
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

X 13	Pearson Correlation	.270	.311	.311	.258	.346	.258	.300	.608**	.694**	.590**	.537**	.724**	1	.625**
	Sig. (2-tailed)	.182	.122	.122	.203	.083	.203	.136	<.001	<.001	.001	.005	<.001		<.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
X 14	Pearson Correlation	.222	.256	.141	.212	.183	.329	.247	.412*	.395*	.600**	.300	.514**	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.275	.207	.491	.298	.370	.100	.224	.037	.046	.001	.137	.007	<.001	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Uji validitas dilakukan pada tabel 3.2 Analisis ini dilakukan pada 14 butir pernyataan (X1–X14) untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item tersebut secara tepat mengukur konstruk yang ingin dicapai dalam instrumen penelitian. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson (Product Moment)*, dengan membandingkan hubungan antar item untuk melihat kekuatan korelasinya. Nilai signifikansi berfungsi sebagai kriteria uji (Sig. 2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan bahwa korelasi antara item signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil output tabel korelasi, seluruh item menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Sebagian besar item memiliki korelasi yang sangat kuat satu sama lain, misalnya item X1 memiliki korelasi sebesar 0,869 dengan X2, dan X5 memiliki korelasi sebesar 0,795 dengan X3, yang seluruhnya memiliki nilai signifikansi di bawah 0,01 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antar item yang mengindikasikan bahwa masing-masing item saling berkaitan dalam mengukur konstruk yang sama.

Selain itu, item-item seperti X8, X9, dan X13 juga menunjukkan hubungan korelasi yang sangat tinggi dengan item lainnya, bahkan mencapai nilai korelasi sebesar 0,911 antara X8 dan X9, yang berarti hubungan antar item tersebut sangat kuat dan saling mendukung secara

konsisten. Tidak ditemukan adanya nilai korelasi negatif maupun nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak ada item yang tidak valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria statistik yang telah ditetapkan, yaitu memiliki nilai korelasi positif, signifikan, dan saling berhubungan secara konsisten antar item. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah memiliki validitas yang baik dalam mengukur variabel penelitian yang dimaksud.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Uji dilakukan terhadap tujuh butir pernyataan pada instrumen lembar observasi, dengan jumlah responden sebanyak 26 siswa.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.922	14

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian. Dalam uji ini, digunakan metode *Cronbach's Alpha* sebagai indikator reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah ukuran reliabilitas yang mengindikasikan seberapa konsisten suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang sama. Koefisien ini berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi internal yang lebih baik. Berdasarkan output yang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,922 dan Jumlah item 14, nilai 0,922 termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat reliabel, karena nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 yang umumnya dijadikan standar kelayakan reliabilitas dalam penelitian sosial. Berikut adalah kategori umum interpretasi nilai *Cronbach's Alpha*:

- a) 0,90 = Sangat reliabel
- b) 0,80 – 0,90 = Reliabel
- c) 0,70 – 0,80 = Cukup reliabel
- d) < 0,70 = Tidak reliabel

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 14 item ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, seluruh indicator pada lembar observasi dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur konstruk yang dimaksud, serta memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya bila digunakan dalam pengukuran berulang.

2. Lembar Wawancara untuk mengetahui apa yang dipikirkan oleh guru dan siswa tentang proses belajar dengan model *Direct Instruction*. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber yaitu siswa dan guru.

**Tabel 3.4 Kisi Kisi Wawancara**

<b>Guru Pembina</b>		
No.	Aspek Pertanyaan	Keterangan
1.	Modul Ajar	
2.	Bahan Ajar	
3.	Media Pembelajaran	
4.	Proses Pembelajaran	
5.	Siswa	
6.	Fasilitas	
7.	Pengelolaan Ekstrakurikuler	
<b>Siswa</b>		
No.	Aspek Pertanyaan	Keterangan
1.	Motivasi dan Minat Siswa	
2.	Kepercayaan Diri	
3.	Materi Pembelajaran	
4.	Proses Pembelajaran	

5.	Fasilitas	
----	-----------	--

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode peneliti dalam mengumpulkan data untuk studi ini akan mencakup metode tes praktis, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode observasi.

#### 1. Observasi

Sebuah metode pengumpulan data yang disebut observasi melibatkan pengamatan terhadap subjek studi secara sengaja dan mendokumentasikan temuan menurut Abdussamad (2021, hlm. 147). Observasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fakta-fakta di lapangan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 4 Bandung untuk melakukan pengamatan atau pun turut serta mengikuti rangkaian kegiatan subjek penelitian pada proses pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan pemahaman teknik tari Saman pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 4 Bandung. Peneliti mengamati kondisi awal sebelum dilakukan penerapan model *Direct Instruction* terhadap penguasaan Teknik gerak tari Saman, proses saat penerapan model *Direct Instruction* terhadap penguasaan teknik gerak tari Saman, dan kondisi akhir penguasaan teknik gerak tari Saman.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pendapat, pengalaman, dan perspektif partisipan penelitian. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 214) Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan kepada pemimpin, otoritas, atau orang lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan subjek penelitian. Dan wawancara ditujukan untuk mengetahui lebih dalam penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan proses pemahaman teknik tari Saman dan penghambat dalam penerapan

model pembelajaran ini. Melalui wawancara, peneliti diharapkan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang partisipan dalam skenario interpretatif dan tentang fenomena yang tidak ditemukan melalui observasi sederhana.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang meminta dokumen-dokumen terkait dengan penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam pembelajaran seperti pelaksanaan studi, meliputi profil siswa dan profil guru, serta lembar wawancara yang diisi oleh narasumber untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

## 3.4 Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Kegiatan Awal

Dilakukan observasi awal untuk melihat kondisi penguasaan teknik gerak pada siswa.

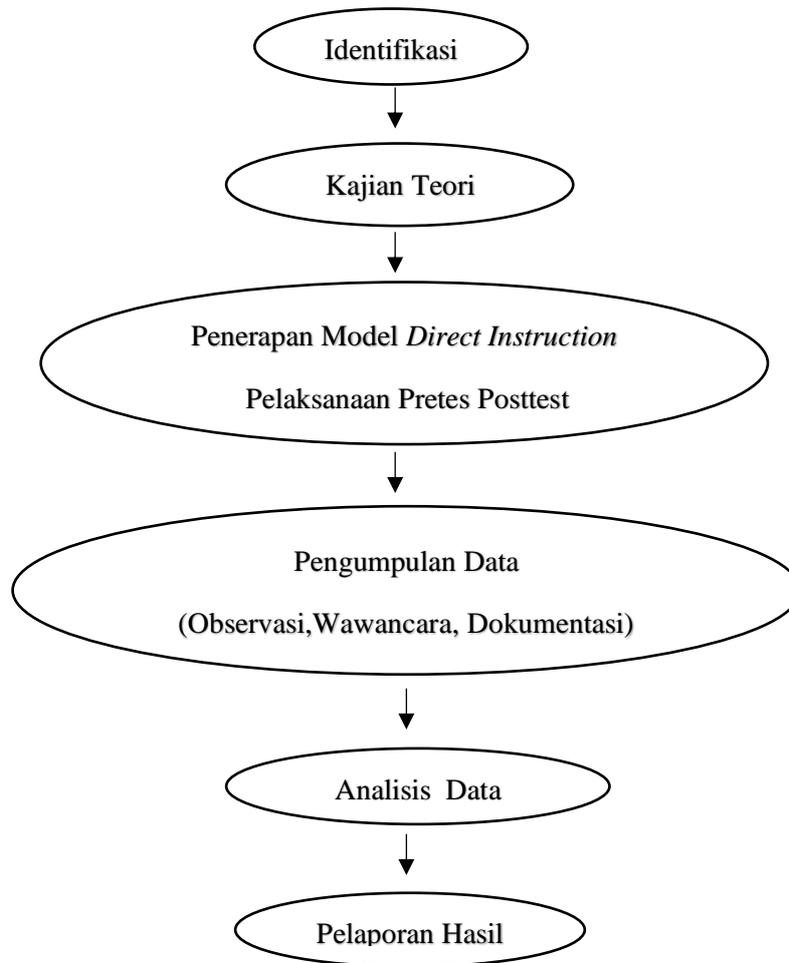
### 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pretest untuk mengukur tingkat awal penguasaan teknik gerak pada siswa. Selanjutnya penerapan model *Direct Instruction* dalam beberapa pertemuan, pada fase ini siswa mengikuti latihan terbimbing yaitu guru mendemonstrasikan gerakan, kemudian membimbing latihan kelompok, diakhiri dengan latihan mandiri siswa dengan monitoring siswa.

### 3. Akhir Penelitian

Kumpulkan hasil pretest dan posttest. Setelah itu, analisis data, pembuatan laporan penelitian, dan pengorganisasian data selesai.

### 3.4.1 Skema/Alur Penelitian



### Bagan 2.1 Alur Penelitian

### 3.4.2 Variabel Penelitian

Pada suatu penelitian, variabel merupakan unsur penting yang menjadi fokus pengamatan dan analisis. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Direct Instruction* (X) berperan sebagai variabel bebas (*independent variable*), yaitu faktor yang sengaja dimanipulasi atau diterapkan oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain yaitu hasil belajar siswa.

Model *Direct Instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang ditandai dengan penyampaian materi secara sistematis melalui tahapan-tahapan tertentu, yaitu: penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi materi oleh guru, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri oleh siswa.

Penerapan model ini didesain untuk memberikan pengajaran yang eksplisit dan terstruktur, yang sangat sesuai dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti teknik gerak dalam tari. Model ini bertujuan memberikan stimulus secara langsung melalui demonstrasi dan penguatan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan secara efektif melalui pengulangan dan pembiasaan.

### 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diukur sebagai hasil dari perlakuan terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Penguasaan Teknik Gerak Tari Saman pada Siswa (Y).

Penguasaan teknik gerak Tari Saman merujuk pada kemampuan siswa dalam menguasai unsur-unsur teknis yang terdapat dalam tarian tersebut, seperti ketepatan gerak tangan, koordinasi tubuh, kekompakan ritme, kestabilan posisi duduk, ekspresi, dan konsistensi dalam mengikuti pola gerakan secara berkelompok.

Penguasaan ini dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian berbasis performa, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Peningkatan penguasaan teknik ini menjadi indikator efektivitas dari penggunaan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan teknik gerak Tari Saman pada siswa SMA, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku motorik dan kualitas gerakan siswa secara keseluruhan,

### 3.4.3 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

#### 1) Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa model *Direct Instruction* dapat menyampaikan intruksi yang jelas, pembelajaran yang lebih terarah.

#### 2) Hipotesis

1. Melalui Penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan penguasaan teknik gerak tari Saman pada siswa SMA Negeri 4 Bandung.

$$H_0 = H_A, H_A \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak}$$

2. Melalui penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran seni tari tidak dapat meningkatkan penguasaan teknik gerak tari Saman pada siswa SMA Negeri 4 Bandung.

$$H_0 \neq H_A, H_A \text{ ditolak dan } H_0 \text{ diterima}$$

Keterangan:

$H_0$  = H Observasi

$H_A$  = H Alternatif

### 3.5 Analisis Data

Analisis Data menurut Hasan (2006, hlm. 29) Dalam analisis data, dampak kuantitatif dari satu atau lebih peristiwa terhadap satu atau lebih peristiwa lainnya diperkirakan atau ditentukan, dan peristiwa lainnya diperkirakan atau diprediksi. Perubahan nilai variabel dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa. Analisis data kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan hasil pretest dan posttest. Teknik yang digunakan meliputi:

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam suatu instrumen tes benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Salah satu metode yang umum diterapkan untuk memeriksa validitas instrumen adalah dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment*.

#### 2) Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menilai variabel penelitian. Rumus yang dipakai untuk tujuan ini adalah koefisien *Alpha Cronbach*.

#### 3) Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari sekumpulan data. Selain itu, interval kelas (K) dan panjang kelas (P) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Interval Kelas} \rightarrow K = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$\text{Panjang Kelas} \rightarrow P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

#### 4) Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data terdistribusi secara normal, uji *Shapiro-Wilk* digunakan. Uji ini sangat sesuai digunakan ketika ukuran sampel kurang dari 50.

#### 5) Uji *Paired t-test*

Digunakan untuk membandingkan dua rata rata dalam satu kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan teknik gerak tari Saman.